

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio merupakan anak pertama dunia penyiaran (*Radio is the birth of broadcasting*) radio adalah alat elektronik yang mengeluarkan suara. Radio seperti halnya televisi dijuluki "*The Fifth Estate*" atau unsur kelima dari suatu negara karena daya kekuatannya didalam mempengaruhi khalayak.

Berbeda dengan media massa lain seperti surat kabar, majalah media cetak, dan televisi sebagai media audio visual, radio merupakan alat komunikasi yang mengandalkan suara (audio) dalam menyampaikan informasi. Dalam menyajikan pesannya seorang penyiar akan mengajak pendengar untuk berimajinasi membayangkan topik yang sedang dibahas. Dengan membayangkan topik tersebut pendengar akan merasa dekat dengan peristiwa atau kejadian yang disampaikan oleh penyiar. Radio dapat didengar atau dinikmati dimana saja bisa di kantor, di rumah, bahkan saat macet perjalanan. Selain itu radio juga memiliki keunggulan lain yaitu kita bisa mendengarkannya sambil melakukan aktivitas seperti, memasak, mengemudi, belajar dan aktivitas lainnya.

Menurut Muda, (2005:4), radio merupakan media massa elektronik tertua dan fleksibel. Keunggulan dari radio siaran ini salah satunya adalah berada dimana saja, jika surat kabar mendapatkan julukan sebagai kekuatan keempat,

maka radio siaran mendapat julukan kelima atau fifth estate. Hal ini disebabkan karena radio siaran juga dapat lakukan fungsi control social seperti surat kabar, disamping fungsi lainnya, yaitu memberi informasi, menghibur, mendidik dan melakukan persuasi.

Radio merupakan media massa, yang menekankan komunikasi yang singkat dan sederhana, tidak mudah untuk mempertahankan para pendengar dalam menyimak dan mengikuti program-program di radio. Di kalangan penyiar penguasaan aspek bahasa sangat diperlukan, jika tidak media dan penyiar akan terlibat dalam praktek Bahasa jurnalistik yang salah.

Berbicara di radio artinya berbicara kepada khalayak atau pendengar. Oleh karena itu seorang penyiar harus mampu berbicara seakan dekat dengan pendengarnya, hal ini untuk memunculkan suasana akrab dan lebih bersahabat. Tentu saja Gaya bahasa sangat penting untuk mempengaruhi khalayak pendengar. Penyiar harus mampu melafalkan kata kata dengan tepat dan jelas, agar informasi yang disampaikan bisa sampai pada pendengar, artinya penyiar harus menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti sehingga pendengar mampu memahami pesan yang disampaikan. Penggunaan Bahasa yang menarik dan komunikatif akan memudahkan pendengar dalam mencerna pesan. Selain itu Penggunaan diksi yang tepat akan memicu munculnya daya imajinasi pendengar sesuai dengan yang diharapkan penulis atau penyiar. Dan kelebihan dari radio adalah tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyampaikan informasi.

Seperti halnya radio pada umumnya setiap stasiun radio pasti memiliki karakternya sendiri dalam membangun citra dan cara atau strategi dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak pendengar. setiap penyiar pasti memiliki karakter atau gaya Bahasa sendiri dalam upaya menarik minat pendengarnya. Menurut Al- Ma'ruf, (2009:15) Gaya Bahasa tidak ubahnya sebagai aroma dalam makanan yang berfungsi untuk meningkatkan selera. Gaya Bahasa merupakan retorika, yakni menggunakan kata kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca dan pendengar.

Gaya Bahasa merupakan elemen penting dalam penyiaran karena penyiar dengan gaya Bahasa yang menarik dan mudah dimengerti akan membuat pendengar tertarik sehingga bisa mengikuti program dari awal sampai akhir. selain itu dalam menyampaikan informasi Gaya Bahasa yang digunakan pun harus bergaya atau disusun dan diatur agar tidak terdengar monotone.

Suara di radio adalah alat untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau pesan informasi dari seorang penyiar. Maka dari itu sangat penting untuk penyiar menerapkan gaya bahasa yang sesuai dengan program yang dibawakannya. Penyiar sendiri memiliki pengaruh terhadap eksistensi radio atau program yang dibawakan. Jika penyiar dapat menyampaikan informasi secara efektif melalui Bahasa yang disajikannya tentu saja itu akan menarik lebih banyak minat pendengar. Hal ini akan menguntungkan bagi stasiun dimana ia bertugas.

Salah satu aspek penting dalam dunia kejournalistikan yaitu Bahasa, terlebih bagi para penyiar di radio Bahasa merupakan elemen paling penting yang

harus bisa diterapkan oleh para penyiar karena dengan menggunakan gaya bahasa yang baik, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang umum didengar, itu akan menjadi salah satu hal yang membuat pendengar tertarik untuk terus mendengarkan siarannya. Maka dari itu seorang jurnalis radio harus mempunyai kemampuan dalam Bahasa dan kata kata.

Untuk mendapatkan minat tinggi dari pendengar, tentu seorang penyiar memiliki strategi komunikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi kepada pendengarnya. Strategi komunikasi penyiar menggunakan nada bicara, lafal, intonasi, serta kejelasan ucapan saat melakukan siaran radio. Hal ini tentu dimiliki seorang penyiar dalam melakukan komunikasi kepada pendengarnya. Keberhasilan dan kegagalan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak sedikit banyaknya ditentukan oleh penyiar. Penyiaran dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan sampai pada khalayak.

Penelitian mengenai gaya Bahasa di radio ini sangat menarik untuk diteliti karena setiap radio atau program di radio memiliki gaya bahasa sendiri atau ciri khas dalam menyajikan berita. Penelitian ini pun berkaitan dengan dunia kejournalistikan. Karena radio merupakan media massa atau alat untuk menyampaikan informasi. sedangkan gaya Bahasa berkaitan dengan kejournalistikan karena mungkin tidak akan ada karya jurnalistik tanpa ada Bahasa, gaya Bahasa sendiri memiliki peran penting dalam penyiaran, radio sama seperti media massa televisi berkaitan dengan kejournalistikan dimana penyiaran radio ini melewati proses pengumpulan, pengolahan dan mempublikasikan informasi. Radio masih tetap eksis sampai sekarang dan pendengarnya pun masih banyak.

Ini adalah salah satu aspek yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya Bahasa Penyiar dalam menarik minat pendengar.

Penyiar radio adalah orang yang bisa berinteraksi langsung dengan pendengar. disini penyiar harus mampu menarik minat pendengar untuk tetap *stay tune* dalam program acara yang dibawakannya, tidak hanya itu penyiar pun harus bersikap ramah dan ceria agar pendengar tidak sungkan untuk berinteraksi langsung dengan penyiar seperti mengirim sms, request lagu dan lain sebagainya. Salah satu stasiun radio yang memiliki konsep berbeda dengan stasiun radio lain dengan mengusung konsep atau slogan Radio Anak Muda No.1 di Bandung adalah Radio Ardan 105.9 FM dengan segmentasi anak muda berusia 10-24 tahun.

Ardan Radio 105,9 FM merupakan salah satu radio yang eksis sampai saat ini selain itu para penyiarnya pun memiliki karakter sendiri dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Radio Ardan FM juga menyajikan program-program yang menarik dan dapat menghibur serta memberikan informasi terkini kepada insan muda. Adapun program unggulan radio Ardan FM diantaranya acara talk show, music, dan program hiburan. Radio ini memiliki acara yang beragam yang ditunjukan untuk pendengar remaja dan kawula muda.

Salah satu program acara utama di Radio Ardan FM ini yaitu program Cipaganti (Cinta Pagi di Bandung City) yang tayang setiap hari senin sampai dengan jumat pada pukul 06.00-09.00 WIB. Peneliti tertarik untuk meneliti

mengenai program ini karena setiap penyiaranya memiliki karakter sendiri dalam menyampaikan informasinya, baik itu karakter suara dan pembawaan dari penyiaranya. Terlebih lagi Radio Ardan ini merupakan radio bersegmentasi anak muda yang hits di Kota Bandung.

Berdirinya Radio Ardan fm berawal pada era tahun 70-an, seorang mahasiswa unpar jurusan arsitek yang bernama Arifin Gandawijaya mendirikan radio “Bongkenk” (bongkok kerempeng). Pada saat itu studio radio Bongkenk terletak di jalan Westhof. Karena radio Bongkenk mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat bandung terutama dari kalangan remaja, maka Arifin Gandawijaya semakin antusias untuk mengembangkan radio Bongkenk.

Pada tahun 1984 berganti menjadi radio Ardan yang masih memulai frekuensi 1178 AM dan berlokasi di jalan Jurag no.8 bandung. Nama Ardan diambil dari pemilik saham kala itu, yaitu Arifin dan Daniel. Hingga pada tahun 1985 radio Ardan menjadi radio favorit anak-anak muda di Bandung. pada tahun 1990, Ardan pindah frekuensi menjadi 105,9 Fm sekaligus memulai radio komersial. Sekarang studio Ardan FM beralamat di jalan Cipaganti No.159 Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian ini akan membahas mengenai Gaya komunikasi penyiar di radio ardan 105.9 fm B dalam menarik minat pendengar. Penulis ingin membatasi masalah pokok yang akan diketahui dalam penelitian ini adalah: Gaya Bahasa penyiar pada Program Cipaganti dalam menarik minat pendengar studi Deskriptif Radio Ardan 105.9 FM.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana Gaya Bahasa Penyiar pada Program Cipaganti. Oleh karena itu penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bahasa penyampaian penyiar Program Cipaganti dalam menarik minat pendengar?
2. Bagaimana cara penyiar Program Cipaganti mengatur timing untuk menyisipkan humor?
3. Bagaimana cara penyiar Program Cipaganti dalam mengatur artikulasi saat sedang melakukan siaran di Ardan Radio 105, 9 FM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis meneliti gaya Bahasa penyiar yaitu untuk mengkaji gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar radio, bahwa masalah gaya bahasa sangat mempengaruhi program acara yang disiarkan. Gaya Bahasa yang spontan namun tetap memperhatikan kode etik di dalam penyampaianya lebih menarik untuk di dengar oleh khalayak dan memberikan kesan bersahabat antara penyiar dan pendengarnya.

Maka dari itu tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu

1. Untuk mengetahui gaya bahasa penyiar Program Cipaganti
2. Untuk mengetahui cara penyiar Program Cipaganti mengatur timeing untuk menyisipkan humor
3. Untuk mengetahui cara penyiar Program Cipaganti dalam mengatur artikulasi saat sedang melakukan siaran di Radio Paramuda 93,7 FM

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmiah dan menambah wawasan baik bagi penulis maupun mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi khususnya mahasiswa jurusan ilmu komunikasi jurnalistik dan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam terkait gaya bahasa penyiar dalam menarik minat pendengar. Penelitian ini juga dilakukan untuk menambah referensi kajian penerapan jurnalistik radio.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi radio Ardan 105,9 FM dan penulis khususnya dalam menggunakan gaya bahasa yang tepat saat melakukan penyiaran tujuannya untuk mempengaruhi khlayak pendengar, Penelitian ini diharapkan dijadikan acuan untuk menjadi penyiar yang professional, selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik di bidang media massa khususnya radio.



1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 1

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU
1.	<p>Kesatria Akbar Basuni/ Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama</p> <p>Judul: Gaya Bahasa Penyar Program “Pergipagi” Di radio Global 88.4 FM Jakarta.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif (studi kasus) dengan menggunakan tiga teori yaitu teori Humor, teori Public Speaking dan Teori dramatisme.</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dibuat bahwa gaya Bahasa yang digunakan adalah gaya Bahasa sehari-hari agar terdengar Friendly dan menggunakan unsur humor di dalam proses siarannya agar pendengar merasa terhibur. Dan menggunakan gaya Bahasa dewasa muda karena disesuaikan dengan target audiens yang berusia 20-40 tahun.</p>	<p>Kesamaan pada Penelitian tersebut adalah pada jenis penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif dan juga pada teori yang dipakai Teori Humor dan teori Public Speaking.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada beberapa variable seperti lokasi radio yang akan diteliti, unit analisis dan penentuan informan serta lebih menekankan gaya bahasanya saja serta metode penelitiannya.</p>

Tabel 1.2 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 2

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU
2.	<p>Mirawati/ Universitas Muhammadiyah Makassar</p> <p>Judul: Analisis Gaya bahasa dalam Penyiaran Radio FM Radio Suara Bone Beradat.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif bersifat deskriptif.</p>	<p>Gaya bahasa yang ditemukan diantaranya gaya bahasa perbandingan berjumlah sebelas data berupa metafora, alusi, sinekdok, dan pers pro toto. Gaya bahasa perulangan enam belas data berupa andiplosis, mesodplosisi, epizeuksis, aliterasi, dan epanolesis. Gaya bahasa sindiran satu data berupa innuendo. Gaya bahasa pertentangan berjumlah satu data berupahisteron prosteron, gaya bahasa penegasan berjumlah tujuh paralelisme dan repetisi.</p>	<p>Persamaan Penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai Gaya Bahasa Penyar Radio.</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada teori yang digunakan serta objek penelitiannya.</p>

Tabel 1.3 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 3

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU
3.	<p>Haniah Aulianisa/ Universitas Semarang</p> <p>Judul: Gaya Bahasa Penyar pada acara kopi pagi di radio pati adi suara fm.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukan Gaya Bahasa yang digunakan ketiga penyar di acara Kopi Pagi Radio Pati Adi Suara menggunakan bahasa resmi, formal namun tidak kaku, dengan menggunakan gaya mulai bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar.</p>	<p>Persamaan Penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai Gaya Bahasa Penyar juga pada jenis penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini terletak pada program acara yang berbeda serta subjek penelitiannya.</p>

Table 1.4 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 4

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU
4.	<p>Al Halim Yasa/ Universitas Komputer Indonesia</p> <p>Gaya Bahasa Penyiar Radio (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Bahasa Penyiar Di Studio East Radio 88.1 Fm Bandung dalam Program The Happy Show).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.</p>	<p>Sendi gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar program the happy show meliputi kejujuran dengan penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit, bahasa sopan santun menahan diri tidak menggunakan kata-kata yang melampaui batas, bahasa yang menarik dengan menggunakan kata-kata yang lugas dan bersifat langsung pada tujuan.</p> <p>Gaya bahasa berdasarkan pilihan katanya meliputi gaya bahasa. Gaya bahasa berdasarkan nada meliputi gaya sederhana dengan penekanan nada yang sedikit tinggi, gaya mulia bertenaga, dan gaya sederhana.</p>	<p>Persamaan Penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai Gaya Bahasa Penyiar juga pada jenis penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini terletak pada program acara yang berbeda serta subjek penelitian yang berbeda.</p>

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

-Konsep Public Speaking

Public speaking dapat juga diartikan sebagai proses berbicara di depan umum dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi dan atau menghibur audiens. *Public speaking* meliputi semua aktivitas berbicara didepan banyak orang (publik) termasuk ketika dalam rapat, membawakan acara (mc), dan Ketika sedang mengajar dikelas.

Presenter TV dan Penyiar Radio termasuk melakukan *public speaking* jika dilihat dari jumlah audiens yang banyak (publik) meskipun dalam pelaksanaannya tidak bertemu secara langsung dengan audiennya atau *face to face*.

Konsep ini menjelaskan tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada pendengar agar mudah dimengerti, mengesankan serta menarik di sertai dengan kesanggupan berbicara yang singkat, padat dan jelas.



-Konsep Humor

Humor merupakan teori yang dipakai sebagai alat untuk menyenangkan diri juga pendengar. Kedua teori ini digunakan untuk mengungkap bagaimana gaya Bahasa yang digunakan oleh penyiar pada program Cipaganti (Cinta Pagi di Bandung City) dalam menarik minat pendengar di radio Ardan 105.9 FM.

maka dari itu dapat diketahui gaya bahasa seperti apa yang digunakan oleh penyiar Program Cipaganti di radio Ardan FM dalam menyampaikan informasi atau pesannya kepada pendengar sehingga pendengar merasa tertarik untuk terus mendengarkan.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. Gaya bahasa

Gaya bahasa menurut Tarigan (1985:5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Gaya bahasa merupakan salah satu bagian dari diksi kata atau pilihan kata yang mempermasalahkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Oleh sebab itu, permasalahan mengenai gaya bahasa ini meliputi semua hierarki kebahasaan: Pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Nada yang tersirat dibalik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sangat luas tidak hanya mencakup unsur unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang terdapat dalam retorika-retorika klasik. Style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa). Keraf, (2009:113).

2. Radio

Radio adalah salah satu media massa yang bersifat auditif atau hanya dapat didengarkan suaranya saja. Suara tersebut ditransmisikan secara serempak melalui

gelombang radio di udara. Umumnya radio menyiarkan music, berita, iklan, diskusi atau talkshow. Informasi bisa dengan mudah didapatkan melalui radio. Bukan hanya informasi saja namun kita juga bisa mendapatkan hiburan melalui radio sehingga kejenuhan akan aktivitas sehari-hari dapat hilang ketika mendengarkan hiburan melalui media radio ini.

Terdapat beberapa definisi mengenai radio menurut para ahli seperti menurut asep syamsul mengatakan dalam bukunya bahwa radio merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik) yang kemudian gelombang ini melintas lewat udara dan juga bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). (Asep Syamsul, 2009:12).

3. Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata (Diksi)

Berdasarkan pemilihan kata atau diksi kata, gaya bahasa mempermasalahkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi tertentu dalam kalimat dan tepat tidaknya penggunaan kata-kata dapat dilihat dari lapisan pemakaian bahasa di masyarakat. Dapat dikatakan gaya bahasa ini mempermasalahkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ini diantaranya yaitu: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya dan bahasa percakapan.

4. Gaya bahasa berdasarkan nada (intonasi dan artikulasi)

Gaya bahasa berdasarkan nada ini didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sering kali sugesti ini akan lebih nyata apabila diikuti dengan sugesti suara dari pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan. Gaya bahasa dilihat dari sudut nada yang terkandung dalam sebuah

wacana dibagi atas gaya yang sederhana, gaya mulia yang bertenaga, serta gaya menengah. Gaya sederhana bisa digunakan secara efektif apabila penyiar memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup luas. Gaya mulia dan bertenaga biasanya menggerakkan emosi setiap pendengar. Dan gaya menengah yang lebih diarahkan untuk menciptakan rasa senang dan damai.

5. Penyiar

Penyiar adalah orang yang menyampaikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran yang disajikan kepada pendengar sebelumnya telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus.

Saat seorang penyiar sedang berbicara di depan mikrofon, penyiar harus membayangkan dirinya sedang berbicara kepada keluarga atau teman, meskipun pada kenyataannya ia sedang berbicara kepada ratusan orang atau bahkan ribuan orang. Seorang penyiar harus cerdas dalam berbicara, seperti dalam penggunaan diksi dan pengucapan yang cermat dengan gaya bicara yang baik.

6. Sifat Pendengar Radio

Pendengar merupakan sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi di radio dapat dikatakan efektif dan berhasil, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik untuk terus mendengarnya, mengerti, tergerak hatinya dan bahkan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara. Berikut adalah sifat-sifat pendengar radio siaran yang turut menentukan gaya bahasa radio:

a. Heterogen

Pendengar adalah massa, artinya pendengar ialah sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpecah di berbagai daerah. Ada yang di pedesaan ada pula

yang di Perkotaan. Mereka berbeda jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Ada perempuan ada laki-laki, ada yang tua, muda dan anak-anak serta memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda.

Selain itu, pendengar berbeda dalam pengalaman, tabiat dan kebiasaan, yang kesemuanya itu menjadi dasar pula bagi gaya bahasa sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

b. Pribadi

Ketika penyiar sedang berbicara kepada pendengar di radio, penyiar seolah-olah bertamu dan memberikan uraiannya berbicara dengan semangat. Ia harus berbicara seperti sedang berbicara kepada seorang teman yang sedang bertamu. Tentu dengan ramah-tamah, sopan santun, dan tanpa kata-kata yang ngecap bombastis.

c. Aktif

Banyak yang mengira jika pendengar radio pasif, ternyata pendengar di radio itu tergolong aktif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilbur Schramm, Paul Lazarsfeld dan Raymond Bauer, ahli-ahli komunikasi di Amerika Serikat yang menyatakan bahwa pendengar di radio itu jauh daripada pasif. Mereka akan aktif apabila mendapatkan sebuah stasiun radio yang menarik.

d. Selektif

Pendengar di radio dapat memilih stasiun radio mana saja yang menurutnya menarik. Apalagi saat ini banyak stasiun radio yang menyuguhkan berita yang menarik dengan gaya bahasa penyiar yang baik. Setiap stasiun radio akan berlomba untuk memikat perhatian pendengar.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Ketika seorang peneliti hendak melakukan penelitian maka terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan dijadikan untuk proses penelitian. Dalam menentukan tempat penelitian ada beberapa yang harus diperhatikan oleh peneliti seperti jarak tempuh, serta data-data dan informasi yang dapat mendukung pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penelitian ini mengambil lokasi yang terletak di Jl. Cipaganti No.159, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai gaya Bahasa yang digunakan oleh penyiar pada program Cipaganti dalam menarik minat pendengar di radio Ardan 105.9 FM.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis sebagai dasar alur kerangka berpikir. Paradigma konstruktivis memancing realitas sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku social yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial media mereka.

Menurut paradigma Konstruktivisme, pengetahuan dan pemikiran yang awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, peneliti berupaya untuk mendalami secara menyeluruh mengenai seperti apa gaya Bahasa penyiar pada program Cipaganti (Cinta Pagi di Bandung City) dalam menarik minat pendengar.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data dan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau suatu organisasi yang bersangkutan, namun perlu dikaji terlebih dahulu sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian metode kualitatif peneliti berperan sebagai instrument kunci dan penelitiannya dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada objek yang telah ditentukan. Maka dapat diuraikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan penggambaran terhadap suatu fenomena yang tengah berlangsung.

Adapun pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat untuk meneliti suatu objek serta untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang akurat sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti Ketika sedang melakukan penelitian. Hal tersebut diantaranya data yang diperoleh harus akurat, tersusun secara ilmiah, dan memiliki kegunaan yang rasional, sehingga dapat dimengerti dan bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu penelitian yang dilakukan harus bersifat rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya penelitian yang dilakukan harus masuk akal sehingga bisa dijangkau oleh penalaran manusia, Empiris artinya penelitian tersebut berdasarkan pengalaman yang sudah ada yang diperoleh dari penemuan dan pengamatan sebelumnya. Dan bersifat sistematis yang artinya penelitian tersebut harus teratur sesuai dengan system dan pola-pola tertentu dan tersusun secara logis.

Ketika seorang peneliti hendak melakukan penelitian maka ia harus memiliki tujuan yang jelas agar memudahkan dalam melaksanakan proses penelitiannya. Pada umumnya tujuan penelitian terdiri dari tiga macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan, berarti data yang diperoleh betul-betul baru dan belum ada yang melakukan penelitian tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tersebut merupakan orang pertama yang melakukan penelitian itu, sehingga hasil penelitiannya bisa dikatakan sebuah penemuan baru. Pembuktian, berarti data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut bertujuan untuk memperkuat data-data yang sebelumnya ada namun masih diragukan keabsahannya, data tersebut baik berupa suatu informasi maupun berupa ilmu pengetahuan, pengembangan, berarti data yang diperoleh dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan atau menjabarkan bagaimana pengkonstruksian berita dalam suatu media , maka dari itu hasil dari penelitian ini berupa data-data.

1.7.3 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan masalah pokok penelitian yang penulis teliti yaitu bagaimana gaya Bahasa Penyiar program Cipaganti dalam menarik minat pendengar di radio Ardan 105.9 FM, maka metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian studi deskriptif.

Peneliti melakukan penelitian terhadap sesuatu yang terjadi dalam kenyataan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian mengenai bagaimana gaya Bahasa yang digunakan Penyiar program Cipaganti dalam menarik minat pendengar, yang diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti menganggap bahwa metode deskriptif tepat untuk penelitian ini karena peneliti berusaha menggambarkan bagaimana gaya bahasa penyiar cipaganti dalam menarik minat pendengar di ardan radio 105.9 fm.

Seperti dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat (2014:24-25) bahwa penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak meguji hipotesis atau membuat prediksi. Ciri lain metode deskriptif adalah titik berat dari observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Iaa tidak berusaha memanipulasikan variable. Penelitian deskriptif timbul karena peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

Peneliti terjun ke lapangan tanpa terbebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan.

Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai. Pertama, peneliti harus memiliki sifat yang reseptif. Ia harus selalu mencari, bukan menguji. Kedua, ia harus memiliki kekuatan integrative, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran. Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi (Rakhmat, 2014:26).



1.7.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data sekunder dan data primer yaitu berupa hasil yang langsung dididapatkan dari sumbernya atau data sekunder yang didapatkan dari sumber bacaan baik itu buku atau media lainnya.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, data ini berupa teks yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data tersebut dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

1.8 Informan atau Unit Analisis

1.8.1 .Informan

Peneliti menggunakan informan sebagai narasumber untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian berkaitan dengan bagaimana Langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh dari orang yang mengetahui dan memiliki informasi mengenai penelitian yang akan dikaji. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informan kunci (key informant), informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini ialah pimpinan redaksi, informan utama yaitu penyiar dan informan pendukung yaitu pendengar program Cipaganti di radio Ardan FM.

1.8.2. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian, penentuan informan merupakan salah satu hal yang vital. maka dari itu peneliti akan menggunakan teknik snowball sampling. Dalam teknik ini

pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal tersebut dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan daya yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:218-219). Penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik sampling snowball bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan kunci dan responden lainnya.

Informan dalam penelitian ini yaitu penyiar program Cipaganti radio Ardan 105.9 FM.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Adanya teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah jalannya penelitian. Tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan kajian Pustaka yang diperoleh dari buku serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang informan dengan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi yang hendak dicari. Atau dapat juga didefinisikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu orang sebagai penanya dan yang lainnya sebagai sumber informasi, yang secara fisik proses wawancara dilakukan dengan duduk berhadapan (*face to face*) untuk membahas suatu masalah tertentu.

Alasan peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu agar mendapatkan data yang valid dan melengkapi sumber data yang ada.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengamatan lapangan, Penulis akan mendapatkan banyak data yang diperlukan dengan melakukan observasi. Mengamati penyiar dalam berinteraksi dengan pendengarnya di radio serta mengamati gaya Bahasa yang digunakan merupakan bagian terpenting dalam observasi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Ardan Radio 105.9 Fm.. Observasi ini dilakukan dengan mengamati penyiar radio paramuda Ketika sedang melakukan siaran, bagaimana interaksi dan gaya Bahasa yang mereka gunakan selama siaran berlangsung serta melihat langsung bagaimana penyiar berinteraksi dengan pendengar baik melalui media sosial seperti twitter ataupun telepon langsung, serta melihat bagaimana cara penyiar menciptakan suasana yang menarik dan akrab dengan para pendengarnya.

3. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan proses penelitian atau penelaahan mengenai suatu buku terhadap fenomena yang sedang diteliti, kajian Pustaka juga bisa menjadi rujukan untuk memperkuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian, kajian Pustaka dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk mendukung keabsahan penelitian, sehingga hasil dari penelitiannya bisa dipertanggung jawabkan di kemudian hari.

Secara praktis Teknik pengumpulan data yaitu data primer yaitu dengan observasi participant dan wawancara mendalam. Dan transkrip wawancara dengan narasumber dan data sekunder yaitu melalui penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan literatur dari berbagai bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

1.8.4 Teknik Penentuan Keabsahan data

Data yang didapatkan oleh peneliti masih belum tentu dapat ditentukan keabsahannya, sehingga dalam hal ini data yang didapat harus diuji terlebih dahulu agar terverifikasi. Maka dari itu peneliti menggunakan sebuah Teknik untuk menguji keabsahan datanya dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi sendiri terdiri dari tiga jenis menurut buku metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D, dalam Sugiyono, (2009:274) yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik

Untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek melalui sumber-sumber yang memang sesuai dalam penelitian ini. Dalam hal ini sumber-sumber yaitu para pendengar dan penyiar program Cipaganti. Untuk triangulasi teknik penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah penyiar program Cipaganti. Hal ini dilakukan agar mendapatkan nilai kredibility dan confirmability dalam penelitian ini.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data merupakan Teknik dalam mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam beberapa kategori yang relevan, sehingga dari hasil data yang telah dikumpulkan tersebut bisa ditarik kesimpulan untuk menentukan sebuah tema penelitian. Di dalam analisis data ini, secara bersamaan dilakukan juga proses pengumpulan data, proses interpretasi, dan sampai pada tahap akhir yaitu laporan penelitian.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penjelasan terhadap data-data sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga membentuk laporan yang baik maka dari itu kecermatan dan ketelitian sangat perlu bagi penelitian ini.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model milles & Huberman, dalam buku metode penelitian kualitatif analisis data Emzir (2010:129) yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data yang masih kasar ke dalam catatan lapangan untuk nantinya diolah.

2. Display atau sajian data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

Setelah tahapan dalam analisa data tersebut, maka langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah :

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan informasi yang penting terkait dengan masalah gaya bahasa penyiar di radio paramuda untuk kemudian pada tahap selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan topic permasalahan.

2. Mengelompokkan seluruh data

Setelah wawancara mendalam dengan penyiar Cipaganti dan telah mendapatkan data maka kemudian dikelompokkan serta disusun secara sistematis dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data yang telah diperoleh.

3. Melakukan Analisa

Pada tahap ini setelah seluruh data dikategorikan maka tahap selanjutnya melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks dari permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dan menjawab masalah penelitian.

Table 1.5 Skema Penelitian

